



# Strategi Pembelajaran Motorik Kasar pada Anak Usia Dini Era Pandemi Covid-19

**Andhika Yahya Putra** \*✉  
\*UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta

Diterima: 30 10 2020 :: Disetujui: 23 12 2020 :: Publikasi online: 31 12 2020

**Abstrak** Munculnya wabah covid 19 menyebabkan membuat guru harus melakukan rombakan pada cara mereka dalam mengajar peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru dalam mencapai tujuan pembelajaran motorik kasar di era pandemi covid-19. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Objek untuk penelitian ini adalah guru kelas Kelompok A TK ABA Gunung Ketur Pakualaman Yogyakarta. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, penelusuran dokumen, dan pengamatan video pembelajaran buatan guru. Analisis penelitian ini menggunakan Milles and Huberman. Uji keabsahan data dengan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan penerapan strategi pembelajaran yang dilakukan yaitu pertama, dengan membuat video pembelajaran motorik kasar kemudian dibagikan melalui *Whatsapp* grup. Kedua, dengan panggilan langsung melalui video *call* yang di dalamnya terdapat perlombaan, dan yang ketiga dengan memberi kebebasan kepada anak untuk mencari video gerakan motorik kasar di *Youtube*. Kendala dalam pembelajaran adalah lambatnya respons orang tua, sinyal jelek, dan kuota internet yang terbatas. Untuk itu, guru memiliki solusi dengan melakukan *home visit* ke rumah orang tua siswa yang mengalami kendala dalam proses pembelajaran.

**Kata kunci:** strategi pembelajaran, motorik kasar anak, covid-19

**Abstract** This study aims to see the teacher's strategy in achieving gross motor learning goals during the Covid-19 pandemic. The type of research used is descriptive qualitative. The object of this research is the class teacher group A TK ABA Gunung Ketur Pakualaman Yogyakarta. Data interview technique by interview. The analysis of this research used Milles and Huberman. Test the validity of the data by using triangulation of sources and techniques. The results showed application of learning strategies is carried out, namely first, by making gross motoric learning videos then sharing them through the WhatsApp group. Second, using direct video calls with a race in it and the third, giving freedom to children to search for gross motor movement videos on YouTube. Obstacles in learning are slow parental response, bad signals, limited internet quota. For this reason, the teacher carries out home visit solutions to the homes of parents of students who have problems in the learning process.

**Keywords:** learning strategy, children's gross motor skills, covid-19

## Pendahuluan (Introduction)

Anak usia dini merupakan anak di usia 0-6 tahun di mana era ini merupakan era yang tepat untuk meletakkan pondasi dasar perkembangan kemampuan fisik motorik, kognitif, emosi-sosial, bahasa, kreativitas, seni dan lainnya. Oleh karena itu, upaya pengembangan potensi anak harus dimulai sejak dini agar pertumbuhan dan perkembangan anak maksimal (Mulyani, 2018, p. 1). Sebagai guru, tentunya akan merasa bahagia ketika pembelajaran berjalan dengan baik tanpa hambatan apapun dan perkembangan anak didik sesuai dengan yang diharapkan. Walaupun perkembangan anak berbeda satu dengan yang lainnya, namun seharusnya guru mempunyai cara

atau strategi tertentu dalam memaksimalkan perkembangan anak didik. Ada banyak sekali materi yang ada di lingkup anak usia dini salah satunya adalah pendidikan fisik motorik anak.

Pengembangan fisik motorik merupakan sesuatu yang sangat penting untuk di aplikasikan dalam pendidikan anak usia dini. Anak di usia dini adalah era keemasan (*Golden Age*) yang hanya muncul dalam kehidupan anak tersebut sekali seumur hidup (Eko Suhendro & Syaefudin, 2020, p. 3). Melihat anak pada usia ini sudah bisa melakukan kegiatan yang beragam sehingga perlu adanya bimbingan yang baik di fase ini agar perkembangan anak tersebut bisa maksimal. Pada kenyataannya perkembangan fisik motorik anak satu dengan yang lainnya berbeda-beda, ada yang cepat, sedang dan ada pula yang lambat. Maka dari itu diperlukan strategi-strategi tertentu dalam menerapkan pendidikan pengembangan fisik motorik anak usia dini tersebut.

Secara garis besar motorik anak dibagi ke dalam dua kategori, yang pertama adalah motorik halus dan yang kedua adalah motorik kasar. Motorik kasar adalah kegiatan di mana anak menggunakan otot-otot besar yang memungkinkan anak tersebut melakukan aktivitas yang membutuhkan tenaga contohnya berlari, melompat, meloncat, memanjat, melempar, menaiki sepeda dan lain-lain. Sedangkan untuk motorik halus adalah kegiatan di mana anak bisa menggunakan otot-otot halus secara baik, yang mana motorik halus ini menekankan pada keterampilan otot jari dan tangan. Contohnya, menulis, menggambar, menggunting, menali sepatu, memasukkan benang, menganyam, dan lain-lain (Indraswari, 2012, p. 2). Latihan kegiatan yang menyangkut motorik kasar dan motorik halus perlu dilakukan secara rutin untuk meningkatkan kemampuan anak dalam mengendalikan dan melakukan gerakan tubuh secara baik dan efektif, yang memuat kegiatan untuk melatih koordinasi antara tangan dan mata, melatih koordinasi indra dan anggota tubuh, keseimbangan, kepercayaan diri, kelenturan, keberanian, dan melatih kesiapan diri sebelum beraktivitas (Kusumaningtyas, 2016, p. 14).

Secara konsep keterampilan motorik kasar terkait dengan keterampilan anak dalam menggerakkan otot-otot besar lengan dan kaki. Kurtz (2014, p22) menjelaskan *gross motor skill refers to those body movements that involve large muscle groups and total body movement. Examples of these include crawling, walking, running, balancing, throwing, and catching a ball or climbing on playground equipment*. Hal ini bermakna bahwa keterampilan motorik kasar adalah pergerakan tubuh yang melibatkan kelompok otot besar dan pergerakan keseluruhan tubuh, contohnya adalah merangkak, berjalan, berlari, keseimbangan, melempar, menangkap bola, atau memanjat (Hayati, 2020, p. 25).

Sejak akhir tahun 2019 lalu dunia ditimpa sebuah musibah penyakit (pandemi) bernama covid-19, yang mana penyakit ini menyebar dengan cepat ke seluruh penjuru dunia dan Indonesia adalah salah satu negara yang terdampak penyakit ini di bulan Maret 2020. Data terakhir (30 Oktober 2020) dari situs [www.covid19.go.id](http://www.covid19.go.id) di Indonesia telah tercatat pasien yang positif covid-19 mencapai 406.945 orang, sembuh 334.295 dan yang meninggal sejumlah 13.782. Hampir semua sektor terdampak oleh covid-19 ini mulai dari ekonomi, bisnis, pariwisata, dan tidak luput adalah di sektor Pendidikan. Beragam cara dilakukan pemerintah untuk mencegah penyebaran penyakit ini, salah satu cara di bidang pendidikan adalah *social distancing* dan dibentuknya sistem pembelajaran jarak jauh atau sering kita sebut dengan pembelajaran daring, dan salah satu yang terkena imbas dari kebijakan pemerintah adalah di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Dunia anak adalah dunia bermain dan berinteraksi dengan lingkungan, baik lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah (Ramdhani et al., 2019, p. 153; Yuliasri & Ramdhani, 2018, p. 57).

Pembelajaran daring pun tidaklah semudah itu dilakukan. Banyak kendala-kendala yang dihadapi ketika menerapkan sistem ini seperti sinyal yang jelek, peserta didik tidak memiliki perangkat dalam menunjang pembelajaran jarak jauh (PJJ), keterbatasan kuota, dll. Hal di atas merupakan *problem* tersendiri bagi pendidik, karena pendidik harus bisa menyesuaikan dengan situasi kondisi yang ada dengan tidak mengorbankan pembelajaran itu sendiri. Pendidik harus berpikir bagaimana caranya agar pembelajaran tetap berjalan dan peserta didiknya tetap bisa mencapai capaian yang diharuskan dalam kurikulum pendidikan. Tidak hanya guru, karena ini adalah pembelajaran di rumah maka peran orang tua pun juga sangat penting untuk pendampingan dan pengawasan dalam belajar. Tantangan lain yang harus dilalui pendidik yaitu bisa memberikan

motivasi kepada anak yang umumnya anak itu belajar hanya berdasarkan *mood*, apalagi ketika belajar di rumah.

Pembelajaran di situasi seperti ini akan sangat terbatas sekali ketika kita membahas tentang motorik kasar anak karena pada dasarnya membutuhkan praktik-praktik fisik secara langsung, maka dari itu penelaitain ini mengkaji seberapa jauh strategi pembelajaran motorik kasar pada anak di era pandemi covid-19 ini, faktor apa saja yang menjadi penghambat dan pendorong dalam pembelajaran di era pandemi.

### **Metode**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Metode ini digunakan untuk memperoleh pemahaman tentang strategi guru dalam mengajar di era pandemi covid-19, kemudian hasil temuan penelitian dideskripsikan dengan sistematis sesuai dengan fakta yang ada. Untuk objek dalam penelitian ini adalah guru TK ABA Gunung Ketur Pakualaman Yogyakarta. Teknik wawancara adalah metode yang digunakan untuk pengumpulan data di penelitian ini dan dilakukan dengan media *telephone* dan *WhatsApp*. Teknik analisis dalam penelitian ini yaitu *Analysis Interactive Model* terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Ayuni et al., 2021, p. 416).

### **Hasil Penelitian dan Analisis (Result and Analysis)**

Strategi pembelajaran adalah pembuatan pola variasi dalam mengajar yang mana bertujuan untuk mencapai capaian pembelajaran secara efisien dan efektif, maka dari itu secara prinsip akan berbeda-beda antara guru yang satu dengan yang lain atau antara tahun ini dengan tahun sebelumnya, termasuk pada era pandemi Covid-19 maka strategi pembelajaran di era ini pelaksanaannya akan berbeda dengan strategi pembelajaran pada umumnya (Suriansyah & Aslamiah, 2011, p. 1).

Dalam pembelajaran yang awalnya tatap muka langsung dan kini berubah menjadi daring yang dilaksanakan dari rumah masing-masing. Dalam konsteks ini guru sudah memiliki RPPH yang digunakan untuk mengajar tatap muka, yang pada awalnya guru memberikan contoh gerakan fisik motorik kasar secara langsung kemudian anak bisa langsung menirukannya di tempat. Anak-anak bisa melihat gerakan temannya langsung di sampingnya dan guru bisa langsung memberikan contoh dan membimbing anak yang mengalami kesulitan, dan guru juga memberikan motivasi serta umpan balik langsung di tempat itu juga.

Namun di era pandemi covid-19 hal tersebut tidak bisa dilakukan, karena akan menimbulkan penyebaran penyakit covid-19 menyebar cepat di lingkungan pendidikan. Maka dari itu, pemerintah memerintahkan sekolah-sekolah agar diubah pembelajarannya dari yang awalnya tatap muka secara langsung atau berinteraksi secara langsung menjadi pembelajaran tidak langsung atau yang sering kita sebut pembelajaran daring dari rumah masing-masing dengan tujuan untuk mencegah penyebaran covid-19 agar tidak semakin meluas. Berdasarkan wawancara dengan guru kelompok A TK ABA Gunung Ketur Pakualaman Yogyakarta maka di peroleh strategi guru dalam pembelajaran motorik kasar adalah dengan tiga cara, yang pertama guru membuat sebuah video pembelajaran, yang kedua dengan video *call* langsung, yang ketiga dengan memberikan kebebasan kepada anak untuk mencari contoh gerakan dari internet.

### **Membuat Video Pembelajaran**

Berdasarkan wawancara bahwa salah satu cara atau strategi yang dilakukan oleh guru yang pertama adalah membuat video pembelajaran tidak terlalu panjang yaitu sekitar 10 menit yang mana video tersebut memuat bagaimana cara melakukan gerakan-gerakan yang mengarah untuk pengembangan motorik kasar seperti berlari, melompat, meloncat yang diawali dengan pemanasan statis kemudian dinamis. Alat yang di gunakan beraneka ragam seperti botol aqua, kun, tali dll., mengingat siswa melakukan pembelajaran di rumah maka alat-alat pun tidak selengkap di sekolah, maka diperlukan alat bantu alternatif yang biasa berada di rumah. Kemudian setelah video itu jadi guru membagikannya di *group whatsapp* yang sudah di bentuk sebelumnya

dan kemudian menyuruh anak-anak untuk mempraktekkan gerakan-gerakan yang ada di video pembelajaran yang sudah dibuat oleh guru dengan bantuan pengawasan oleh orang tua wali murid di rumahnya masing-masing. Orang tua siswa di suruh merekam kegiatan anaknya dalam mempraktekkan gerakan yang sudah dibuat oleh gurunya melalui video pembelajaran sebelumnya sebagai *feedback* dan sebagai cara untuk mengetahui apakah anak melakukan seperti yang guru perintahkan atau tidak. Hal ini juga bisa menjadi cara guru dalam menilai anak tersebut.

### **Panggilan Video Call dengan Perlombaan**

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas didapat bahwa salah satu cara atau strategi guru yang kedua adalah dengan melakukan panggilan langsung dengan *video call whatsapp*. Akan tetapi dengan cara ini tidaklah bisa dilakukan secara serempak melainkan 8 orang sekali *video call* karena *whatsapp* memang membatasi jumlah audiens untuk *video call* di platfromnya. Maka dari itu guru harus melakukannya lebih dari satu kali panggilan *video call* untuk menjangkau semua siswa. Dalam hal ini guru melakukan peninjauan langsung kepada anak dalam melakukan kegiatan belajar, serta bisa melakukan koreksi langsung jika ada kesalahan dalam pembelajaran. Teknik dalam pembelajaran motorik kasar guru ketika *video call* adalah dengan memberikan perlombaan dalam wujud menang dan kalah, contoh permainan batu, gunting, kertas. Siapa yang kalah nanti akan menerima hukuman berupa kegiatan fisik motorik. Kemudian memberikan permainan menemukan barang dengan kriteria tertentu, contohnya seperti menyuruh anak mencari suatu barang yang ada rodanya, menyuruh anak menunjukkan foto orang yang di cintai dll, yang nantinya anak harus berpikir dahulu sebelum mencarinya. Guru juga memberi waktu yang sebentar dalam mencari barang tersebut dengan tujuan terjadi aktifitas fisik ketika ia mencari benda-benda yang diminta oleh gurunya.

### **Pembelajaran dengan Sumber Internet**

Berdasarkan wawancara, bahwa salah satu cara atau strategi guru yang ketiga adalah dengan memberikan keleluasaan atau kebebasan kepada orang tua wali murid untuk mencari sumber-sumber pembelajaran motorik kasar yang ada di internet yaitu di *platform youtube*. Tidak bisa dipungkiri, bahwa jaman sekarang memang sangat mudah dalam mendapatkan ilmu, kita hanya tinggal mengetikkan kata apa yang kita cari, dan dalam sekejap kita sudah bisa mendapatkan apa yang kita inginkan. Guru bukanlah sumber satu-satunya dalam belajar pada jaman sekarang. Jadi anak diberi kebebasan untuk mencari di internet dan tentunya tidak lupa dengan pengawasan orang tua. Tujuan lain dalam hal ini adalah supaya anak tidak bosan dengan pembelajaran dan anak pun bisa mendapat literasi yang lebih beragam tentang gerakan motorik kasar.

### **Faktor Penghambat dan Solusi dalam Pembelajaran Motorik Kasar**

Berdasarkan wawancara, bahwa dalam pembelajaran di era covid19 ini memang banyak kendala yang dihadapi guru karena setiap orang tua atau wali murid itu tidak lah sama, dalam artian pekerjaan mereka sebagai orang tua jelas berbeda, maka salah satu kendalanya adalah orang tua murid yang lambat merespons di grup yang mungkin memang orang tuanya mempunyai kesibukan tersendiri, tidak semua bisa merespons cepat di saat pembelajaran. Selain itu, mengenai keterbatasan alat yang dimiliki orang tua, seperti sinyal yang jelek, serta keterbatasan kuota dalam pembelajaran terutama untuk mengakses video yang ada di *youtube* karena untuk mengakses video tentu perlu data yang lebih besar dari hanya sekedar mengakses *whatsapp* saja. Mengingat itu adalah kendala yang tidak dapat dihindari saat pandemi ini, maka sebagai guru terkadang juga melakukan kunjungan langsung ke rumah atau *home visit* ke siswa yang tidak dapat merespons ketika pembelajaran *online*.

*Home Visit* atau Kunjungan Rumah adalah salah satu strategi pendukung pembelajaran yang dilakukan oleh guru sebagai upaya mengumpulkan informasi dan mengumpulkan data tentang siswa, dengan cara melakukan kunjungan ke rumah orang tua atau wali murid yang diharapkan dapat membantu menyelesaikan masalah pembelajaran yang dihadapi oleh siswa. Tentunya kegiatan *home visit* ini dilakukan dengan protokol kesehatan yang sudah sesuai dengan anjuran pemerintah yaitu selalu mencuci tangan, memakai masker, jaga jarak (*social distancing*), dan tidak bersalaman dengan orang lain.

Kegiatan *home visit* memberikan peluang bagi guru untuk mengetahui karakter siswa. Hal ini dapat terwujud apabila kerja sama antara orang tua dan guru dapat terjalin dengan baik. Upaya ini dilakukan oleh guru dalam rangka menciptakan suasana yang menyenangkan. Adanya komunikasi yang baik dapat menghindari kesalahan pemahaman dalam proses mengembangkan potensi anak baik di sekolah maupun di rumah. Arah yang sama antara pendidikan yang ada di sekolah dengan pendidikan di rumah akan menciptakan nuansa yang harmonis bagi siswa sehingga mereka lebih mampu dalam mengembangkan potensi mereka (Suhendro, 2020, p.136).

### **Pembahasan (Discussion)**

Wabah pandemi covid-19 yang melanda Indonesia sejak awal tahun 2020 lalu tepatnya bulan Maret 2020 memaksa sistem pendidikan di Indonesia melakukan perubahan besar-besaran salah satunya adalah menerapkan sistem belajar dari rumah melalui pembelajaran jarak jauh (PJJ). Kegiatan pembelajaran yang sudah mulai dilakukan di rumah menuntut guru untuk berpikir bagaimana caranya agar pembelajaran tetap berlangsung dengan baik. Guru harus memikirkan cara-cara atau strategi yang tepat dalam pembelajaran jarak jauh (PJJ) ini.

Terdapat 3 aspek penting yang menjadi catatan proses implementasi pembelajaran di era pandemi covid-19 ini, yang pertama, inovasi dan kreativitas pembelajaran harus tetap dilaksanakan yaitu dengan menggunakan teknologi, kedua saat belajar di rumah orang tua harus menyediakan anak wadah untuk bermain yang berfungsi menghindari kebosanan dalam pembelajaran karena suasana rumah yang begitu-begitu saja berbeda dengan di sekolah; dan yang ketiga, anak-anak harus diawasi oleh orang tuanya masing-masing, karena pada saat pembelajaran anak lebih intens menggunakan *gadget* agar suasana belajar berjalan sebagaimana yang diharapkan (Bi et al., 2019, p. 576; Cabrera et al., 2018, p. 156; Khadilkar et al., 2020, p. 46; Shereen et al., 2020, p. 97). Akan tetapi, tentu aspek-aspek tersebut di atas tidak serta merta dapat terpenuhi dengan mudah, ada sangat banyak kendala yang terjadi ketika pembelajaran *online* ini diaplikasikan.

Menurut penelitian sebelumnya di era pandemi ini mengenai persepsi guru tentang dampak yang dirasa pada murid ialah keterbatasan alat atau sarana dan prasarana untuk PJJ, serta perbedaan *feel* saat belajar di rumah dengan belajar di sekolah, sehingga mempengaruhi motivasi murid. Kuota internet adalah salah satu beban terberat bagi guru dan murid, apalagi jika berada di daerah yang sinyalnya tidak bagus, pemantauan anak juga tidak bisa maksimal (Satrianingrum & Prasetyo, 2020, p. 638). Kemudian juga menurut penelitian Nurdin bahwa di PAUD masih ada pendidik yang tidak melaksanakan pembelajaran *online* karena memang keterbatasan sarana dan prasarana, melaksanakan pembelajaran jarak jauh tanpa memperhatikan RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) sehingga capaian pun tidak bisa tercapai, metode pembelajaran masih menggunakan metode pemberian tugas, dan tidak semua orang tua memiliki *handphone* dan laptop untuk menunjang pembelajaran *online* (Anhusadar, La Ode, 2021, p. 696). Berdasarkan temuan-temuan penelitian sebelumnya di atas memang tidak bisa dipungkiri bahwa pembelajaran daring atau yang sering kita sebut pembelajaran *online* masih sangat banyak kekurangannya, umumnya di Indonesia yang tidak bisa kita samakan dengan negara lain.

Selain kendala-kendala yang telah diuraikan di atas ditemukan kendala lain yaitu kendala yang di alami oleh TK ABA Gunung Ketur Pakualaman Yogyakarta bahwa terkadang ada orang tua yang lambat merespons karena untuk anak usia dini pembelajaran daring memang membutuhkan pengawasan dari orang tua, karena anak tidak boleh di biarkan begitu saja ketika ia memegang sebuah *handphone*. Maka dari itu cara-cara atau strategi yang dilakukan oleh guru harus terkoordinasi dengan orang tua atau wali murid masing masing tidak bisa langsung dengan anak.

Berdasarkan dari permasalahan-permasalahan di atas maka guru memerlukan kreativitas dan usaha yang lebih untuk tetap melaksanakan pembelajaran yang baik di era pandemi ini. Dan salah satu pembelajaran yang ada di ranah anak usia dini adalah motorik kasar. Karena motorik kasar membutuhkan praktik-praktik fisik langsung dan harus diawasi oleh pendidik. Maka berdasarkan wawancara strategi yang guru terapkan yang pertama adalah membuat video

pembelajaran tentang motorik kasar. Guru menyiapkan dengan baik video yang akan dibagikan kepada orang tua atau wali murid di grup *whatsapp*, akan tetapi kendalanya adalah tidak semua orang tua siap dan merespons cepat pembelajaran di grup. Solusi dari keterlambatan respons orang tua bisa disiasati dengan panggilan video *call* secara langsung sehingga orang tua mau tidak mau harus mengangkatnya dan menyiapkan anaknya sebaik mungkin karena itu adalah salah satu cara guru dalam menilai peserta didiknya. Akan tetapi, itu pun juga belum bisa *backup* semua permasalahan pembelajaran.

Maka dari itu, guru melakukan kunjungan terhadap rumah-rumah siswanya yang tidak terluau jauh. Untuk melakukan pembelajaran langsung terhadap siswa yang terkendala saat pembelajaran jarak jauh. Cara atau strategi lain guru dalam mengkondisikan anak didiknya adalah dengan memberi kebebasan kepada anak untuk belajar motorik kasar di internet, yaitu anak diminta mencari video-video tentang motorik kasar dan diminta untuk mempraktekannya dengan bukti rekaman yang dikirimkan ke grup *whatsapp*. Video *feedback* yang dikirimkan orang tua memungkinkan guru dapat memantau dan menganalisa kegiatan anak sehingga guru bisa menilai anak dan melihat kekurangan-kekurangan dalam pembelajaran serta meningkatkan efektivitas pembelajaran (Mahyuddin et al., 2016, p. 60). Selain menjadikan pembelajaran tidak membosankan, mereka bisa mendapatkan literasi lain yang tidak bisa dicontohkan oleh gurunya. Hal itu tidak luput dari pengawasan orang tua ketika anak sedang mencari-cari video pembelajaran, walau pun memang tidak semua orang tua siswa bisa memberikan penjelasan dan stimulasi untuk mengembangkan kemampuan anaknya seperti guru PAUD. Irma, dkk mengemukakan bahwa status sosial, bentuk keluarga, model peran, dan perkembangan keluarga menjadi hal yang mempengaruhi peran serta orang tua dalam mendidik anak mereka (Irma et al., 2019, p. 224).

Pembelajaran dengan daring memang mempunyai banyak kendala maka harus dicari jalan keluarnya. Maka guru di TK ABA Gunung Ketur Pakualaman Yogyakarta mempunyai solusi yaitu dengan melakukan pembelajaran luring atau langsung berkunjung dari rumah ke rumah siswa yang terkendala pembelajaran jarak jauh dikarenakan berbagai hal. Pelaksanaan aktivitas pembelajaran selama program belajar di rumah yang ada di TK ABA Gunung Ketur Pakualaman Yogyakarta tidak terlepas dari peran serta orang tua siswa dalam berkomunikasi guna mencukupi kebutuhan anak dalam belajar. Selama pembelajaran jarak jauh ini proses penugasan *home visit*, dan laporan kegiatan anak ketika belajar di rumah mampu menjadi sebuah rujukan dalam mencapai keberhasilan belajar anak di rumah. *Home visit* dan penugasan mampu mengontrol dalam aktivitas anak ketika proses belajar di rumah (Foster et al., 2016, p. 1845).

Solusi ini diharapkan menjadi cara alternatif yang bisa menutupi kekurangan pembelajaran daring. Metode luring dilakukan dengan datang ke rumah siswa untuk memberikan materi pembelajaran dengan menerapkan aspek afektif kognitif dan motorik anak. Guru memberikan cetakan tugas yang nantinya dikumpulkan kepada guru pada akhir pembelajaran atau pada pertemuan selanjutnya yang disampaikan kepada orang tua masing-masing anak. Pembelajaran dari rumah ke rumah dilakukan dengan tetap mengedepankan protokol kesehatan yaitu malai dari mencuci tangan, memakai masker, jaga jarak (*social distancing*), dan tidak bersalaman dengan orang lain, tentunya dengan jadwal yang sudah di tentukan sebelumnya.

Pembelajaran di rumah ini juga menumbuhkan nilai-nilai positif bagi para murid. Semangat anak-anak muncul dan kelihatan dari caranya menyambut guru, memakai seragam sekolah, serta tidak menangis. Bahkan, tugas-tugas dapat diselesaikan dengan baik oleh siswa. Hal ini berbeda dengan pengerjaan tugas saat di sekolah sebelum adanya *physical distancing*. Jika ada tugas, orang tua yang menyelesaikan tugas sementara para murid bermain-main. Pelaksanaan *home visit* di era pandemi ini harus menjadi kebiasaan dalam pembelajaran. Di samping itu, program ini memberikan manfaat yang berarti untuk guru, anak didik/murid, dan orang tua. Dengan *home visit*, guru dapat mendorong orang tua untuk ikut memotivasi anak agar tetap belajar. Pemberitahuan materi sebelum guru melakukan kunjungan menumbuhkan sikap orang tua untuk memperhatikan kebutuhan anak. Kehadiran guru di rumah murid dapat menjadi pemicu semangat anak-anak untuk tetap belajar (Mokoginta & Nurdiani, 2020, p. 48).

## Simpulan dan Saran (Conclusion and /Recommendation)

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis di atas disimpulkan bahwa strategi guru dalam pembelajaran motorik kasar anak adalah pertama, dengan membuat video pembelajaran motorik kasar kemudian dibagikan melalui *whatsapp* grup untuk di praktikkan oleh anak. Kedua, menggunakan panggilan video call langsung yang di dalam video itu ada suatu teknik tersendiri berupa perlombaan dan kuis yang mendorong siswa untuk melakukan aktivitas fisik, seperti perlombaan batu, kertas, gunting dan yang kalah akan diberikan hukuman gerakan fisik. Kemudian permainan mencari barang yang di tentukan, contohnya guru menyuruh siswa menunjukan foto orang yang dicintainya dan diberi waktu sedikit untuk melakukannya supaya terjadi kegiatan fisik dan yang ketiga, adalah dengan memberi kebebasan kepada anak untuk mencari video gerakan motorik kasar di *youtube*. Semua strategi di atas tidak lepas dari peran orang tua dalam mengawasi anak. Untuk kendala yang dihadapi adalah keterlambatan respons orang tua dalam pembelajaran, sinyal yang jelek dan kuota internet yang memakan banyak data sehingga pengeluaran untuk membeli paket data meningkat. Langkah guru dalam menghadapi kendala tersebut adalah melakukan kunjungan langsung terhadap rumah siswa yang mempunyai kendala dalam pembelajaran jarak jauh (PJJ). Diharapkan strategi ini menjadi solusi bagi guru yang baru melaksanakan pembelajaran di tengah pandemi covid-19 ini. Sehingga pembelajaran era pandemi dapat berjalan dengan baik sesuai dengan kurikulum pendidikan di Indonesia.

## Daftar Rujukan (References)

- Anhusadar, La Ode, N. (2021). Efektivitas Pembelajaran Online Pendidik PAUD di Tengah Pandemi Covid 19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 686–697. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.699>
- Ayuni, D., Marini, T., Fauziddin, M., & Pahrul, Y. (2021). Kesiapan Guru TK Menghadapi Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 414–421. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.579>
- Bi, K., Chen, Y., Zhao, S., Ben-Arieh, D., & Wu, C. H. (John). (2019). Modeling Learning and Forgetting Processes with the Corresponding Impacts on Human Behaviors in Infectious Disease Epidemics. *Computers and Industrial Engineering*, 129, 563–577. <https://doi.org/10.1016/j.cie.2018.04.035>
- Cabrera, N. J., Volling, B. L., & Barr, R. (2018). Fathers Are Parents, Too! Widening the Lens on Parenting for Children's Development. *Child Development Perspectives*, 12(3), 152–157. <https://doi.org/10.1111/cdep.12275>
- Eko Suhendro & Syaefudin. (2020). Nilai-Nilai Kemanusiaan dalam Pendidikan Anak Usia Dini Inklusi. *JEA (Jurnal Edukasi AUD)*, 6(1), 1–12. <https://doi.org/10.18592/jea.v6i1.3430>
- Foster, T. D., Froyen, L. C., Skibbe, L. E., Bowles, R. P., & Decker, K. B. (2016). Fathers' and Mothers' Home Learning Environments and Children's Early Academic Outcomes. *Reading and Writing: An Interdisciplinary Journal*, 29(9), 1845–1863. <https://doi.org/10.1007/s11145-016-9655-7>
- Hayati, S. (2020). *Tangkas Fisik Motorik dengan Permainan Tradisional*. Pustaka Pelajar.
- Indraswari, L. (2012). Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mozaik di Taman Kanak-Kanak Pembina Agam. *Jurnal Pesona PAUD*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.24036/1633>
- Irma, C. N., Nisa, K., & Sururiyah, S. K. (2019). Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini di TK Masyithoh 1 Purworejo. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 214–224. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.152>
- Khadilkar, H., Ganu, T., & Seetharam, D. P. (2020). Optimising Lockdown Policies for Epidemic Control using Reinforcement Learning. *Transactions of the Indian National Academy of Engineering*, 5(2), 129–132. <https://doi.org/10.1007/s41403-020-00129-3>
- Kusumaningtyas, L. E. (2016). Bermain dalam Rangka Mengembangkan Motorik pada Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Pendidikan PraSekolah Dan Sekolah Awal*, 1(1), 47–56.
- Mahyuddin, N., Syukur, Y., & Hidayati, A. (2016). Efektivitas Penggunaan Video Camera dalam Pembelajaran dan Implikasinya terhadap Pelayanan Anak Usia Dini (Usia 4-6 Tahun) di Kota Padang. *JPUUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 10(1), 45–60. <https://doi.org/10.21009/jpud.101.03>
- Mokoginta, L., & Nurdiyani, N. (2020). Program Home Visit di Pos-PAUD Bintang Kecil, Semarang: Solusi Menaati Aturan Physical Distancing. *E-Prosiding Pascasarjana Universitas Negeri*

- Gorontalo*, 43–48.
- Mulyani, N. (2018). *Perkembangan Dasar Anak Usia Dini* (1st ed.). Gava Media. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1145454>
- Ramdhani, S., Yuliasri, N. A., Sari, S. D., & Hasriah, S. (2019). Penanaman Nilai-Nilai Karakter melalui Kegiatan Storytelling dengan Menggunakan Cerita Rakyat Sasak pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 153-160. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.108>
- Satrianingrum, A. P., & Prasetyo, I. (2020). Persepsi Guru Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring di PAUD. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 633-640. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.574>
- Shereen, M. A., Khan, S., Kazmi, A., Bashir, N., & Siddique, R. (2020). COVID-19 Infection: Origin, Transmission, and Characteristics of Human Coronaviruses. *Journal of Advanced Research*, 24, 91–98. <https://doi.org/10.1016/j.jare.2020.03.005>
- Suhendro, E. (2020). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di* (Vol. 5, Issue September, pp. 133–140).
- Suriansyah, A., & Aslamiah. (2011). *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini* (J. D. & Z. Jamalie (ed.)). Comdes.
- Yuliasri, N. A., & Ramdhani, S. (2018). Pengembangan Pembelajaran Tematik Integratif untuk Meningkatkan Nilai Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age Hamzanwadi University*, 3(1), 44–58.